

**TINGKAT IMPLEMENTASI TAKTIK DAN STRATEGI ANGGOTA
EKSTRAKURIKULER BOLABASKET
SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Wildan Wira Ardiansyah
08601244133

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam Bermain Bolabasket” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 8 oktober 2012
Pembimbing,

Herka Maya Jatmika, M.Pd
NIP. 19820101 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 8 oktober 2012
Yang menyatakan,

WildanWira Ardiansyah
NIM. 08601244133

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Implementasi Taktik dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler Bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta” yang disusun oleh WildanWira Ardiansyah, NIM. 08601244133 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herka Maya J, M.Pd	Ketua Penguji
Nur Rohmah M, M.Pd	Sekretaris Penguji
Ngatman, M.Pd	Penguji I
Sriawan, M.Pd	Penguji II

Yogyakarta, 8 oktober 2012

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Drs. Rumpis Agus S, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

- “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), ” **(Q.S. Asy-syarh : 6 – 7)**.
- Hidup kita akan dikatakan selesai manakala sebelum ajal datang merenggut, kita sudah melabuh-damaikan hati kita dalam rengkuhan ridha Allah Ta’ala **(Ustadz-Syatori)**.
- Gunakanlah hidupmu untuk kegiatan yang bermanfaat karena hidup didunia hanya sekali. **(Wildan Wira Ardiansyah)**

PERSEMBAHAN

Karya yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Ibunda Anjar Munawaroh dan Ayahanda Sudarwoto. terima kasih atas dukungan dan doanya serta kasih sayang yang tak terhingga, karena kalian saya dapat bertahan melewati masa-masa sulit saya. Tidak lupa juga untuk **Annisa Nur Fitriana** yang selalu mendukung dan mengingatkan untuk selalu semangat dalam mengerjakan karya yang sangat sederhana ini.

**TINGKAT IMPLEMENTASI ANGGOTA EKSTRAKURIKULER BOLABASKET
SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA
TERHADAP TAKTIK DAN STRATEGI**

**Oleh:
Wildan Wira Ardiansyah
08601244133**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat implementasi siswa anggota ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode survei dan instrumen penelitian berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat faktor, yaitu: faktor taktik, faktor strategi, faktor perbedaan taktik dan strategi, dan faktor kasus penggunaan taktik dan strategi. Sebelum digunakan untuk pengambilan data, angket dalam penelitian ini telah dilakukan uji instrumen, yaitu pada anggota ekstrakurikuler bolabasket SMA N 4 Yogyakarta, dengan hasil 31 pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan pemaparan data dalam bentuk presentase. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta yang masih aktif dan tercatat secara resmi sebagai anggota ekstrakurikuler, dengan jumlah total sebanyak 25 siswa, dengan perincian 12 siswa putra dan 13 siswa putri.

Hasil penelitian menunjukkan diperolehnya jumlah mean data gabungan empat faktor sebesar 81.26 yang berada diantara rentang data antara 79 sampai dengan 84, yaitu kelas interval dengan kategori sedang. Berdasarkan pada data data hasil penelitian ini, diketahui pula bahwa data faktor taktik memiliki *mean* sebesar 31.16 yang termasuk dalam kategori sedang, data faktor strategi memiliki *mean* sebesar 21 yang termasuk dalam kategori sedang, data faktor perbedaan taktik dan strategi memiliki *mean* sebesar 9.56 yang termasuk dalam kategori sedang, data faktor penggunaan taktik dan strategi memiliki *mean* sebesar 19.56 yang termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat implementasi taktik dan strategi pada anggota ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Implementasi, Taktik, Strategi, Bolabasket.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Tingkat implementasi Taktik dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta” dimaksudkan untuk mengetahui secara keseluruhan apakah siswa SMAN 3 Yogyakarta dapat menerapkan taktik dan strategi dalam permainan bolabasket.

Disadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh karena itulah pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memimpin dengan bijaksana.
2. Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah membina mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dengan sepenuh hati.
3. Amat Komari, M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan kelancaran dalam urusan akademik dan menyetujui serta mengijinkan pelaksanaan penelitian.
4. AM. Bandi Utama, M.Pd, selaku penasehat akademik yang telah membimbing saya dalam melancarkan kuliah dan skripsi saya
5. Herka Maya Jatmika, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberi arahan dan bimbingan sampai selesai.

6. Keluarga besar UKM bolabasket UNY yang telah banyak memberikan motivasi, semoga UKM bolabasket akan semakin Jaya di UNY, dan Jaya dimana saja.
7. Teman-teman ASMOR, walapun kita sering beradu mulut tapi tidak pernah kita beradu tangan. Jaga selalu silaturahmi dan kekompakan kita hingga kapanpun.
8. Teman-teman SMA Negeri 3 Yogyakarta, yang telah membantu terlaksananya ujicoba instrumen penelitian dari awal sampai akhir.
9. PJKR E Angkatan 2008, pengalaman yang sangat berharga dan kenangan yang manis telah kita ukir bersama semoga senantiasa menjadi alat pemersatu kita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Penulis,

WildanWira Ardiansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat implementasi	7
2. Hakikat bolabasket	8
3. Hakikat Taktik dan Strategi dalam Bolabasket	12
Pengertian Taktik.....	12
Pengertian strategi.....	17
4. Hakikat ekstrakurikuler	30
5. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Yogyakarta.....	31

B. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
C. Subyek penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Uji instrumen	42
F. Teknik analisis data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	53
1. Faktor taktik.....	54
2. Faktor strategi	56
3. Faktor Perbedaan Taktik dan Strategi	59
4. Faktor Penggunaan Taktik dan Strategi	62
5. Tingkat pengetahuan taktik dan strategi anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam bermain bola basket	65
C. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi	73
C. Keterbatasan Penelitian	74
D. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Daftar Hadir Ekstrakurikuler Bola Basket Putra Dan Putri SMA Negeri 3 Yogyakarta	6
Tabel 2. Perbedaan Taktik dan Strategi	20
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian	41
Tabel 4. Rincian Butir Soal Instrumen dari Faktor Taktik.....	44
Tabel 5. Rincian Butir Soal Instrumen dari Faktor Strategi.....	45
Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas	48
Tabel 7. Subjek penelitian ditinjau dari jenis kelamin.....	52
Tabel 8. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Taktik	54
Tabel 9. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Taktik	55
Tabel 10. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Strategi	57
Tabel 11. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Strategi..	57
Tabel 12. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Perbedaan Taktik dan Strategi.....	60
Tabel 13. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Perbedaan Taktik dan Strategi.....	60
Tabel 14. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Kasus Penggunaan Taktik dan Strategi.....	63
Tabel 15. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Kasus Penggunaan Taktik dan Strategi.....	63
Tabel 16. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta dalam Bermain Bolabasket.....	66

Tabel 17. Kategori Skor Data Hasil Penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta dalam Bermain Bolabasket.....	66
--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Diagram Batang Jumlah Subjek Ditinjau dari Jenis Kelamin.....	52
Gambar 2 Diagram Batang Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Taktik	56
Gambar 3 Diagram Batang Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Setrategi	59
Gambar 4 Diagram Batang Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Perbedaan Taktik dan Strategi.....	62
Gambar 5 Diagram Batang Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Kasus Penggunaan Taktik dan Strategi	65
Gambar 6 Diagram Batang Data Hasil Penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta dalam Bermain Bolabasket.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Data Penelitian	78
Lampiran 2 Lembar Biodata Siswa	79
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	80
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian dari FIK UNY	81
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian dari SEKDA Provinsi DIY	82
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian dari Dinas Perizinan Pemkot DIY	83
Lampiran 7 kisi-kisi dan Angket uji instrumen	84
Lampiran 8 kisi-kisi dan Angket penelitian	87
Lampiran 9 lembar SPSS.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga bolabasket merupakan permainan beregu yang paling populer saat ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya tayangan-tayangan televisi yang menyiarkan pertandingan bolabasket, majalah-majalah yang memberitakan tentang bolabasket dan tabloid yang menulis tentang bolabasket. Oleh karenanya, cabang olahraga bolabasket dapat dikatakan hampir semua masyarakat dunia mengenal dan banyak yang menggemari seperti halnya di Indonesia.

Bolabasket merupakan aktifitas fisik yang cukup kaya struktur gerak. Dilihat dari taksonomi gerak umum, bola basket bisa secara lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan fundamental, yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lanjutan yang memiliki kompleksitas gerak lebih banyak.

Saat ini bolabasket begitu marak dimainkan oleh para remaja khususnya pada anak-anak sekolah menengah atas. Permainan bolabasket secara sederhana diartikan sebagai sebuah permainan yang dilakukan dengan bola yang di masukkan/dilempar kedalam keranjang (ring). Di indonesia hampir semua orang mengenali olahraga ini meskipun yang banyak melakukan permainan ini masih pada kalangan remaja.

Permainan bolabasket di Indonesia berkembang dengan pesat, ciri-ciri permainan bolabasket modern yang dilakukan saat ini adalah permainan dengan

cepat, keras dan pintar dalam suatu analisa permainan. Seorang atlet bolabasket sekarang tidak hanya dituntut untuk mempunyai *skill*, fisik dan mental yang bagus akan tetapi seorang pemain bolabasket harus bisa mengimplementasikan taktik dan strategi dengan baik saat pertandingan.

Permainan bolabasket juga dapat ditemui di SMA Negeri 3 Yogyakarta, olahraga bola basket di SMA Negeri 3 Yogyakarta tergolong populer, dikarenakan banyaknya anggota ekstrakurikuler yang mengikuti kegiatan tersebut. Siswa di sekolah ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Karena menurut mereka, permainan bolabasket merupakan olahraga yang modern dan sangat populer. Di SMA Negeri 3 Yogyakarta ekstrakurikuler bolabasket merupakan salah satu ekstrakurikuler olahraga yang masih berjalan dengan baik dibandingkan dengan ekstrakurikuler olahraga yang lain. Bukan karena guru ataupun pelatih yang selalu memaksa murid untuk mengikuti kegiatan ini, akan tetapi karena muridnya sendiri yang ingin mempelajari dan berkembang dalam permainan bolabasket.

Kegiatan ekstrakurikuler ditangani oleh seorang pelatih dan guru Penjasorkes sebagai pembina. Pelaksanaan ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta dua kali per minggu yaitu setiap hari selasa dan jum'at dengan lama latihan dua jam. Latihan dimulai pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.30 WIB. Dengan adanya jadwal yang teratur dapat meningkatkan cara bermain bolabasket dengan baik. Demikian pula untuk menopang agar proses latihan lancar dan fokus SMA Negeri 3 Yogyakarta juga menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Agar kegiatan Estrakulikuler tetap berjalan lancar, Pelatih, Guru penjas dan seluruh anggota ekstrakurikuler selalu menyetorkan uang untuk dimasukkan kedalam kas ekstakurikuler bolabasket sebanyak Rp 1.000 dalam 1 kali latihan. Uang kas

tersebut digunakan saat latihan berlangsung ataupun saat latihan tanding dengan sekolah lain. Misalnya untuk membeli minuman, buah- buahan dan keperluan lainnya. Yang jelas demi kesejahteraan anggota ekstrakurikuler itu sendiri.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta juga tersusun organisasi yang melibatkan pembina, pelatih , ketua , sekretaris dan bendahara. Siapapun yang ditunjuk menjadi anggota organisasi harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dua tahun yang lalu SMA Negeri 3 Yogyakarta menjadi runner up pada pertandingan DBL atau biasanya disebut dengan *development basketball league* tahun 2010. Tetapi saat ini sepertinya prestasi bolabasket di SMA Negeri 3 Yogyakarta sedikit menurun. Menurut pelatih SMA N 3 Yogyakarta, akhir dua tahun ini SMA N 3 Yogyakarta tidak bisa menjadi juara karena kurangnya implementasi terhadap taktik dan strategi anak didiknya dalam pertandingan. Sehingga ketika pemain bertanding mereka hanya menggunakan teknik mereka sendiri.

Dalam kenyataan pemain bolabasket SMA N 3 Yogyakarta mempunyai *skill*, fisik dan mental yang sangat bagus akan tetapi penerapan taktik dan strategi di lapangan yang kurang. Oleh karena itu SMA N 3 Yogyakarta selalu kalah dalam pertandingan 2 tahun terakhir ini. Taktik dan strategi sangatlah penting dalam permainan bolabasket. Karena 40% kemenangan dari permainan bolabasket saat pertandingan diperoleh dari taktik dan strategi sisanya adalah dari segi teknik, fisik dan mental.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket yang dilaksanakan disuatu lembaga atau sekolah antara lain sebagai berikut :

1. Mengapa implementasi taktik pemain bolabasket SMA N 3 yogyakarta kurang di lakukan saat pertandingan?
2. Mengapa implementasi strategi pemain bolabasket SMA N 3 yogyakarta kurang di lakukan saat pertandingan?
3. Apakah Taktik dan strategi sangat perlu untuk di terapkan oleh seluruh anggota ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Yogyakarta yang mengikuti bolabasket?
4. Apakah Taktik dan strategi mempengaruhi prestasi permainan bolabasket di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
5. Belum adanya penelitian tentang implementasi taktik dan strategi anggota ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah bahwa penelitian ini hanya dititik beratkan pada implementasi anggota ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat implementasi anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket ?”

E. Tujuan Penelitian

Peneliti tentunya mempunyai tujuan tertentu dalam menyusun suatu bentuk penelitian yang dilakukan. Mengacu pada perumusan masalah yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti kali ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat implementasi anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket, sehingga akan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta tentang implementasi pemain terhadap taktik dan strategi ketika menghadapi pertandingan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis seperti berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa dan insan olahraga bolabasket yang akan mendalami tentang implementasi taktik dan strategi bolabasket.
- b. Memberikan suatu sumbangan pemikiran dalam dunia olahraga khususnya bolabasket sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan implementasi tentang taktik dan strategi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemain/Atlet dan Masyarakat

Memberikan gambaran baru tentang taktik dan strategi dalam rangka pencapaian prestasi yang maksimal.

b. Bagi Pelatih dan Pembina

Sebagai masukan dan sumber informasi dan evaluasi dalam usaha meningkatkan tingkat implementasi taktik dan strategi bagi diri sendiri dan atletnya.

c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan bahwa taktik dan strategi itu sangat penting untuk di terapkan kepada atlet guna mencapai prestasi yang maksimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat implementasi

Menurut Taylor Swift (2002) Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilaksanakan dengan perencanaan yang sudah dianggap fix sehingga perencanaan tersebut akan mumbuhkan sebuah hasil yang positif dan menguntungkan.

Sedangkan menurut Susilo (2007:174) mengungkapkan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, perubahan keterampilan, perubahan nilai maupun sikap. Oxford Advance Learner dictionary juga menambahkan bahwa implementasi adalah "*put something into effect*" yaitu penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak.

Berdasarkan uraian di atas, implementasi bermuara pada adanya aktifitas, adanya aksi tindakan atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas tetapi suatu kegiatan yang dilakukan secara berencana dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Hakikat bolabasket

a. Pengertian bolabasket

Pada hakikatnya permainan bolabasket merupakan permainan beregu yang menggunakan bola besar. Untuk putra menggunakan bola ukuran 7 dan untuk putri menggunakan bola berukuran 6 untuk kategori remaja dan dewasa. Bolabasket dimainkan dilapangan oleh dua regu yang saling berhadapan dengan masing-masing regu terdiri dari lima pemain. Tujuan permainan ini dimainkan adalah untuk memasukkan bola ke dalam keranjang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan keranjang sendiri dari serangan lawan. Adapun karakteristik yang menjadi ciri khas permainan ini adalah memainkan bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh.

Menurut Richard (1990: 11) memberikan batasan bolabasket adalah permainan yang dilangsungkan dilapangan keras oleh masing-masing regu yang terdiri atas 5 orang, berusaha memasukkan bola ke basket lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha agar basketnya tidak kemasukan bola dengan waktu permainan 4 x 10 menit

Selanjutnya Wissel (1996: 2) bolabasket adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim dengan lima per tim dengan tujuan mendapatkan nilai (skor) dengan memasukkan bola tim dan mencegah tim lain melakukan hal serupa. Bola dapat dipassing, dribble, shoot dan rebound.

Menurut Perbasi (2010: 1) pengertian bolabasket adalah permainan yang dimainkan oleh dua (2) tim yang masing-masing terdiri dari lima (5) pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka. Pertandingan di kontrol oleh wasit, petugas meja dan seorang commissioner, jika hadir.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bolabasket adalah permainan antara dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang dengan tujuan untuk mencetak skor sebanyak- banyaknya dengan waktu yang sudah ditentukan.

b. Teknik Dasar Permainan bolabasket

Teknik dasar permainan bolabasket merupakan fundamental atau gerak dasar permainan bolabasket yang meliputi *passing*, *shooting*, *dribbling* dan *pivot* atau olah kaki yang dilakukan secara *continue* atau secara terus menerus hingga seorang atlet mahir dan mampu melakukan gerakan tersebut dengan baik dan benar.

Menurut Dedy Sumiyarsono (2002: 12) teknik dasar dalam permainan bolabasket terdiri dari : (a) cara memegang bola, (b) lemparan tolakan dada, (c) lemparan pantulan, (d) lemparan diatas kepala dengan dua tangan, (e) lemparan dari bawah dengan dua lengan (f)lemparan samping, (g) lemparan kaitan, (h) menembak,(i) menggiring bola, (j) memoros.

Sedangkan menurut Danny Kosasih (2008: 1-55) teknik dasar permainan bola basket terbagi menjadi 6 antara lain sebagai berikut :

- Dasar *Body Control*

Olah kaki atau gerakan kaki (*Foot work*), yaitu keterampilan penguasaan gerak kaki didalam melakukan start dengan cepat dan berhenti den ga segera tanpa kehilangan keseimbangan dan cepat merubah arah gerak baik dalam pertahanan maupun dalam penyerangan.

- Pergerakan tanpa bola (*Moving without the ball*)

Pergerakan tanpa bola harus dipahami oleh setiap pemain. Inti dari pergerakan tanpa bola adalah mengelabui atau memperdaya defender.

1. V-cut adalah gerakan zig-zag merubah arah yang membentuk huruf “V”. untuk melakukan V-cut pemain harus menempatkan sebagian berat badannya pada kaki yang berlawanan pada arah yang diinginkan

2. Front and rear cut adalah gerakan yang dilakukan setelah pemain melakukan passing ke temannya dan mencoba memanfaatkan kelemahan defender dengan cutting ke arah ring dengan maksud menerima passing kembali. Gerakan ini sering disebut *give and go*.

- Penguasaan bola (*Ballhandling*)

Adalah kemampuan untuk menguasai bola. Keahlian ini menentukan seberapa baik teknik *passing-catching, dribbling dan shooting* seorang pemain

- Mengoper dan menangkap bola (*Passing and Catching*)

Lemparan operan menangkap bola (*Catching*), ada 2 operan yaitu, pertama dengan satu tangan terdiri dari : *the side arm pass atau baseball pass, the lap pass, the back pass and the jump hand pass*. Kedua yaitu operan dengan 2 tangan yaitu terdiri dari : *the two hand chest pass and rhe underhand pass*

- Menggiring bola (*Dribbling*)

Menggiring bola (*dribbling*), dribbling atau memantul- mantulkan bola. Dapat dilakukan dengan sikap berhenti, berjalan, atau berlari pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri seperti *dribbling rendah, dribbling tinggi, dribbling lambat dan dribbling cepat*.

- Menembak (*Shooting*)

Memasukkan bola (*Shooting*). bila dilihat dari posisi badannya terhadap papan. (*Passing Shoot*), membelakangi papan (*backup shoot*), menghadap papan dengan sikap berhenti, menghadap papan dengan sikap lari, membelakangi papan dengan sikap berhenti dan membelakangi papan melompat.

3. Hakikat Taktik dan Strategi dalam Bolabasket

a. Pengertian Taktik

1) Taktik

Taktik adalah suatu siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai didalam bermain untuk menyerang lawan secara sportif guna mencari kemenangan. Dengan kata lain taktik adalah siasat yang dipakai untuk menembus pertahanan lawan secara sportif sesuai dengan kemampuan yang telah dimilikinya.(Arrozaqi, 2011). Wina Sanjaya (2006: 125) menyebutkan bahwa Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.

Suharno (1983) menambahkan bahwa taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif. Taktik selalu berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya. Nossek (1983) mengartikan taktik sebagai pengaturan rencana perjuangan yang pasti untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan.

Taktik merupakan kegiatan yang dilandasi akal budi manusia atau kejiwaan manusia. Taktik dapat juga disebut siasat. Persoalan taktik harus dipecahkan oleh suatu tim sebagai keseluruhan dan oleh setiap pemain secara perorangan. Berhasilnya setiap pemain dalam memecahkan persoalan taktik akan menambah berhasilnya situasi untuk

memecahkan rencana taktik dari kesebelasan itu secara keseluruhan.
(Sukintaka, 1983: 111).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa taktik merupakan suatu cara untuk memenangkan pertandingan secara sportif yang disesuaikan dengan kemampuan timnya dan lawan yang dihadapi. Taktik adalah suatu siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai didalam bermain untuk menyerang lawan secara sportif guna mencari kemenangan, atau dengan kata lain taktik adalah siasat yang dipakai untuk menembus pertahanan lawan secara sportif sesuai dengan kemampuan yang telah dimilikinya. Dalam menerapkan taktik permainan dibutuhkan syarat-syarat seperti kondisi fisik, kemampuan teknik, stabilitas mental, dan kecerdasan pemain. Taktik diterapkan pada saat permainan sedang berlangsung.

Ciri-ciri penggunaan taktik menurut Sucipto, dkk. (2000 : 23) :

- a. Mengembangkan daya nalar, kreatif dan pengambil keputusan yang tepat.
- b. Menganalisis kesiapan fisik, teknik dan mental agar lawan melakukan apa yang dikehendaki.
- c. Mencari kemenangan secara efektif dan efisien.
- d. Memantapkan mental juara.
- e. Mengendalikan emosi.
- f. Mencegah cedera.
- g. Mengantisipasi kekuatan dan kelemahan lawan.

2) Jenis Taktik dalam Bermain Bolabasket

Menurut Irianto (2002: 90) jenis taktik dalam olahraga adalah:

- a) Taktik perorangan, siasat yang dilakukan seorang pemain.
- b) Taktik beregu, siasat yang dilakukan beberapa pemain.
- c) Taktik tim, siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.
- d) Taktik penyerangan, usaha untuk memenangkan pertandingan secara ofensif.
- e) Taktik beregu, usaha untuk menghindari kekalahan dengan cara defensif.

3) Manfaat Taktik

Djoko Pekik Irianto (2002: 93) menjabarkan manfaat taktik sebagai berikut:

- a) Memperkecil kesenjangan antara tim dengan lawan.
- b) Memperoleh kemenangan secara sportif.
- c) Mengembangkan pola dan sistem bermain.
- d) Memimpin dan menguasai permainan, sehingga lawan mengikuti irama permainan kita.
- e) Mengembangkan daya pikir olahragawan.
- f) Efisiensi fisik dan teknik.
- g) Meningkatkan kepercayaan diri serta memantapkan mental.
- h) Berlatih mengendalikan emosi.

4) Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam melakukan taktik

Dalam melakukan/menggunakan taktik yang akan diambil dalam menghadapi lawan dalam sebuah pertandingan, pemain dan pelatih harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- a) Kemampuan berpikir dari pemain maupun tim, sifat kreatif.
- b) Kemampuan tim : kesehatan fisik, keterampilan, mental, kematangan dan pengalaman bertanding.
- c) Kelebihan dan kelemahan lawan.
- d) Situasi pertandingan (wasit, petugas, penonton, alat, fasilitas, lapangan, cuaca, pola dan sistem permainan, peraturan, tempat permainan dll).
- e) Taktik yang pernah diterapkan pada situasi yang serupa.
- f) Kondisi non teknis (taktik lawan, teror/psikologis dari lawan atau penonton).

5) Tahap dalam melakukan taktik

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 94) ada empat tahap cara dalam melakukan taktik, yakni:

- a) Tahap Persepsi (*Perception*).

Persepsi merupakan hasil pengamatan pada waktu pertandingan berlangsung. Persepsi memperluas konsentrasi pengamatan lawan dan tindakan-tindakan lain yang berhubungan dengan posisi dari pasangannya.

Konsentrasi sangat diperlukan pada tahap ini, sebab sebelum mengambil tindakan seorang atlet harus mengamati kinerja lawan dan kondisi lingkungannya.

b) Tahap Analisis (*Analysis*)

Analisis dilakukan terhadap situasi gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan pada tahap persepsi. Analisis yang benar merupakan sarat pemecahan yang berhasil terhadap pelaksanaan tugas bertaktik yang tepat.

Hal tersebut bergantung kepada daya fikir, proses mental, maka seseorang atlet dituntut untuk memiliki intelegensi yang cukup. Sebab dalam waktu singkat harus mampu menganalisis situasi dan segera memecahkan masalah dalam pertandingan.

c) Tahap penyelesaian secara mental (*Mental solution*)

Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap situasi pertandingan. Tujuan *mental solution* adalah untuk menemukan cara pemecahan yang paling efisien, dengan memperhitungkan resiko yang terjadi.

d) Tahap penyelesaian motoris (*Motor solution*)

Pemecahan secara motorik merupakan langkah akhir dari tahapan melakukan taktik, keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh keterampilan yang dimiliki oleh atlet. Jika dalam tahap ini atlet gagal, maka yang bersangkutan segera

mengadakan evaluasi untuk selanjutnya melakukan tahap taktik pada situasi yang lain.

Tahapan bertaktik dilakukan dalam waktu sangat singkat dan situasi yang selalu berubah, maka faktor pengalaman bertanding akan sangat menentukan keberhasilan memilih taktik. Tidak jarang seorang pemain yang kalah secara fisik dan teknik namun mampu memenangkan pertandingan oleh karena ia mampu menerapkan taktik yang jitu.

b. Pengertian Strategi

1) Strategi

Kata “strategi” sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena.

Menurut Buku Penjas Orkes SMA/MA kelas XII yang ditulis oleh Roji (2012 :6) strategi adalah siasat atau akal yang digunakan atau disusun sebelum pertandingan dan merupakan suatu rencana yang digunakan untuk menghadapi suatu pertandingan.

Sedangkan menurut Wina Senjaya (2008) bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Intinya strategi merupakan sebuah konsep atau rancangan atau sebuah rencana yang disusun untuk suatu pembelajaran.

Sedangkan menurut David (2004) Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif. Pada prinsipnya strategi merupakan pemikiran seseorang yang dilakukan sebelum memulai apa yang harus dikerjakan berikutnya untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Henry Mintzberg (2007) memaparkan bahwa *strategy is A pattern in a stream of decisions or actions*. Yang artinya adalah strategi merupakan suatu pola yang direncanakan di rancang matang-matang untuk mengambil keputusan atau melakukan sesuatu agar mendapatkan keberhasilan.

Strategi berbeda dengan taktik, strategi dibuat untuk jangka yang lebih panjang, pendekatan yang lebih kompleks, dan bertujuan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan berjangka serta melibatkan beberapa pemegang kepentingan (*stakeholder*), sedangkan taktik dibuat dalam jangka waktu yang lebih pendek demi mendapatkan hasil yang berbeda dari para pesaing yang menerapkan taktik. taktik dibuat dalam lingkup yang lebih kecil dan tidak menyebabkan beberapa cara pandang, perubahan dan hasil yang signifikan, serta tidak melibatkan banyak pemegang kepentingan.

Strategi tanpa taktik adalah jalan panjang menuju kemenangan, taktik tanpa strategi adalah suara kegaduhan sebelum kekalahan. Strategi dan taktik boleh dibidang dua hal yang saling melengkapi satu sama lainnya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebagai ilustrasi dalam sebuah permainan bolabasket seorang pelatih menginstruksikan strateginya berupa strategi pertahanan untuk kemenangan tim dengan taktik yang dipakainya berupa menjaga lawan dengan *man to man full court press* dengan pola 1 lawan 1, taktik blocking yang dilakukan setiap penyerangnya dan taktik-taktik lainnya yang mendukung strategi penyerangan. Itu artinya sebuah strategi haruslah sejalan dengan taktik-taktik yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan yaitu kemenangan tim dan begitupun sebaliknya, karena apabila strategi dan taktik tidak bisa sejalan, tujuan yang diharapkan akansangat sulit tercapai. (sumber : John A. Pearce II dan Richard B. Robinson Jr, 2003)

Pelaku atau pengguna taktik dan strategi berbeda. Taktik dan strategi berbeda dalam waktu pelaksanaannya, Bentuk kegiatan dari taktik dan strategi juga berbeda-beda. Perbedaan taktik dan strategi bisa dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan Taktik dan Strategi

TAKTIK	STRATEGI
Dikerjakan saat bertanding.	Dikerjakan sebelum bertanding.
Peran olahragawan lebih dominan.	Peran pelatih lebih dominan.
Kegiatan berbentuk: <ul style="list-style-type: none">- Memecahkan siasat secara efektif sesuai situasi.- Melihat, memutuskan, tindakan dengan cepat.- Taktik terkadang tidak sesuai strategi yang telah disiapkan.	Kegiatan berbentuk: <ul style="list-style-type: none">- Observasi kelemahan dan kelebihan lawan.- Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain.- Adaptasi terhadap lingkungan.- Pemecahan masalah berdasarkan dugaan.

(sumber : Djoko Pekik Irianto, 2002: 91)

Ciri-ciri penggunaan strategi :

- a. Siasat yang disusun sebelum pertandingan dimulai.
- b. Penyusunan siasat didasari kondisi, tempat serta sistem yang dipakai.
- c. Mengutamakan pada hasil observasi kekuatan lawan.
- d. Lebih pada latihan otomatisasi, pola, tipe penyerangan dan pertahanan individu, kelompok atau tim.
- e. Keberadaan pelatih lebih berperan daripada si atlit.

Dalam permainan bola basket strategi merupakan persiapan yang sangat penting yang harus dilakukan sebelum menghadapi pertandingan. Berikut ini adalah macam-macam strategi yang berperan penting sebelum menghadapi pertandingan :

1. Peran seorang pelatih

Pelatih merupakan pusat motivasi seorang pemain / atlet. Peran seorang pelatih untuk meningkatkan mental seorang pemain sangat besar walaupun ketika sudah menghadapi pertandingan peran pelatih hanya 20%. tetapi seorang pelatih tetap harus mampu meyakinkan atletnya bahwa mereka itu mampu. pelatih harus berpikir cerdas dan tanggap terhadap situasi yang akan dilaluinya, apa yang harus dilakukan dan apa yang merupakan sebuah tantangan yang itu dapat merugikan dirinya maupun anak didik / timnya, cepat mengambil keputusan, bersifat fleksibel serta mampu menjadi contoh yang baik terhadap semua atletnya.

2. Peran *official*

Seorang *official* harus mengerti tentang bagaimana kondisi atlet / pemainnya, siapa yang kondisinya kurang baik, siapa yang mengalami kebosanan dan siapa yang siap untuk menghadapi pertandingan yang akan berlangsung. *Official* merupakan pembantu pelatih dalam mengurus anak didiknya, jadi hubungan antara pelatih dan *official* harus baik, mempunyai satu pikiran yang sama, mempunyai satu misi dan satu tujuan yang sama pula.

3. Pemain

Pemain yang baik seharusnya bisa menerapkan apa saja yang diinstruksikan oleh pelatih dan *official*. Misalkan pelatih menyuruh seorang pemain jangan makan pedas karena 2 jam yang akan datang ada

pertandingan, maka pemain tersebut harus mengikuti apa yang dikatakan pelatih agar tidak makan pedas. Apabila instruksi pelatih dan *official* tersebut dapat dilaksanakan dengan baik itu akan berdampak baik juga saat pertandingan.

4. Penyesuaian / adaptasi terhadap tempat baru

Pelatih, pemain ataupun *official* sebelum menghadapi sebuah pertandingan harus faham akan tempat baru yang mereka tinggali, misalkan sebuah tim sudah terbiasa dengan tempat latihan yang bercuaca panas sedangkan pertandingan yang akan berlangsung ada di dataran tinggi yang bercuaca dingin maka seorang pelatih pemain dan *official* harus beradaptasi dengan tempat baru tersebut. Contohnya, tim tersebut biasanya melakukan stretching dengan cara statis ditempat mereka biasa melakukan latihan, saat mereka di daerah baru yang bercuaca dingin mereka langsung melakukan *stretching* dengan cara dinamis atau bergerak agar tubuh cepat berkeringat dan suhu tubuh cepat meningkat.

5. Kebiasaan baik

Saat kita akan menghadapi suatu pertandingan kita layaknya melakukan kebiasaan baik yang selalu kita lakukan dan meninggalkan kebiasaan buruk, karena kebiasaan buruk tersebut akan berdampak buruk pula terhadap pertandingan. Contohnya seorang pemain biasanya tidur pukul 21.00 WIB tetapi tanpa alasan yang jelas seorang pemain tersebut beristirahat lebih dari jam yang biasanya dia lakukan, kemudian esok

harinya pemain tersebut merasa kurang enak badan. Hal itulah yang disebut dengan merugikan diri sendiri dan tim.

6. Waktu

Waktu sangat penting untuk diketahui seorang pelatih, karena dengan manajemen waktu dengan baik maka kita akan dapat menjadikan sebuah keuntungan bagi kita, misalkan sebuah pertandingan akan berlangsung 2 jam lagi, maka sebuah tim tersebut tidak boleh terlambat dan harus datang ke lapangan atau tempat pertandingan 1 jam sebelum pertandingan dimulai, oleh karena itu pemain tidak akan terburu-buru melakukan pemanasan serta mempersiapkan mental lebih awal. Sehingga saat mereka berada dilapangan mereka sudah benar-benar siap untuk bertanding.

7. Kedisiplinan

Seorang pemain pelatih baik *official* harus dapat menjaga kedisiplinan, agar terbentuk sebuah tim yang solid. Karena faktor kedisiplinan membentuk seseorang untuk mandiri, saling menghargai satu sama lain, dan dapat mengontrol diri.

8. Menghindarkan hal-hal negatif

Maksud dari menghindarkan hal negatif adalah mampu menahan diri dan mampu berpikir panjang sebelum melakukan hal negatif dan hal negatif tidak hanya dari dalam diri seseorang tetapi juga dari luar. Misalkan menghindari diri dari masalah dengan orang lain, bercanda dengan teman secara wajar sehingga tidak membuat teman marah. Karena

dengan mempunyai masalah tertentu seorang pemain akan mempunyai psikologis yang kurang baik sehingga berdampak negatif saat pertandingan.

9. Menjaga kebersamaan

Sebuah tim saat berkumpul tidak hanya ketika mereka dilapangan saja, akan tetapi alangkah baiknya jika sebuah tim kemana- kemana harus saling bersama dalam arti seorang pemain akan mampu saling memahami satu dengan yang lainya dan mampu mengerti watak masing-masing. dengan begitu sebuah tim tersebut akan tarhindar dari berbagai konflik antar individu dalam satu tim yang mengakibatkan hilangnya kekompakan dan perpecahan.

2) **Jenis Strategi dalam bermain Bolabasket**

Menurut Frank Mc Guire jenis strategi dalam permainan bolabasket dibagi menjadi 3, yaitu strategi jangka panjang, strategi cepat dan strategi obyektif.

a) Strategi jangka panjang

Strategi yang disusun sebelum pertandingan, meliputi pengamatan terhadap lawan, menemukan kekuatan dan kelemahan lawan, menyusun pola yang cocok untuk mengatasi lawan termasuk mempersiapkan fisik atlet. Dalam strategi jangka panjang ini pelatih *official* maupun atlet sangat berperan besar karena dalam strategi jangka panjang kita harus memahami karakter atlet, memahami kondisi fisik, kesehatan dan sejauh

mana mental atlet terbentuk, dalam perencanaan strategi jangka panjang atlet harus benar-benar bisa untuk selalu menjaga kondisi, menjaga pola makan dan menghindari masalah-masalah yang dapat merugikan atlet itu sendiri maupun tim, pelatih harus selalu mengawasi anak didiknya memahami kondisinya dan selalu tahu kekurangan akan atletnya tersebut, sehingga selalu ada evaluasi yang dapat menjadikan pemain lebih baik dari pada sebelumnya

b) Strategi Cepat

Strategi yang disusun pada awal pertandingan, penjajagan terhadap kemampuan lawan, misalnya pada quarter pertama pertandingan bolabasket semua pemain banyak melakukan *drive* yang menyusuk sehingga mencoba mengetahui tingkat kemampuan lawan dalam berjaga (*deffense*). Sehingga kita mengetahui tentang kemampuan berjaga lawan, dengan demikian kita dapat menganalisis kemampuan lawan sehingga kita dapat langsung membuat strategi yang efektif untuk mengalahkan lawan.

c) Strategi Obyektif dan Subyektif

Strategi obyektif berhubungan dengan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh pemain itu sendiri pada aktivitas tertentu. Misalkan kita mempunyai pemain-pemain yang mempunyai *skill* yang bagus tetapi mereka pendek sedangkan lawan yang mereka hadapi bertubuh tinggi jaga kita sebagai seorang pelatih tetap harus mengoptimalkan sumberdaya yang kita punyai, maka walaupun pemain kita pendek harus ditutupi

dengan kecepatan maka menggunakan strategi bermain cepat dalam menghadapi lawan yang bertubuh tinggi besar atau kadang disebut dengan *fast break*. Sedangkan strategi subyektif berhubungan dengan pengambilan keputusan dan muslihat selama pertandingan berlangsung. Contohnya dalam sebuah pertandingan basket pada menit-menit akhir sebuah tim mengalami kekalahan dengan skor 50-52 sedangkan waktu yang tersisa hanya 25 detik, dan seorang pelatih mengetahui bahwa dia mempunyai seorang pemain posisi 2 atau biasanya disebut *shooter* yang sangat bagus dalam melakukan tembakan 3 angka, maka pelatih langsung mengambil time out dan memberikan strategi untuk *shooter* sebagai *targetman* pencetak angka dan dalam menyerang harus menghabiskan waktu 25 detik yang tersisa tersebut, pelaksanaan strategi yang efektif akhirnya pemain dapat melakukan akhirnya bisa mencetak angka dan skor menjadi unggul 52-53.

Beberapa keterampilan khusus untuk mencapai keberhasilan strategi subyektif antara lain :

1. Keputusan Pribadi (*Personal Judgement*)

Keputusan pribadi pemain berperan penting untuk memenangkan pertandingan, keputusan tersebut diambil atas dasar kemampuan diri, tim maupun kemampuan lawan. Intinya pada keputusan pribadi ini adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol dirinya sendiri, contohnya kapan pemain itu harus bergerak , kapan pemain tersebut harus melakukan *layup, pick and*

roll dan sebagainya. dan keputusan pribadi ini akan selalu dekat dengan adanya tingkat konsentrasi yang tinggi.

2. Tempo permainan (*Rhythm*)

Tempo atau irama permainan sering digunakan sebagai cara menerapkan strategi, menghadapi lawan dengan tempo permainan cepat dihadapi dengan permainan lambat agar mengganggu konsentrasinya. Sebuah Tempo permainan harus tepat dalam penggunaannya, misalkan saat mengatasi pertandingan dengan posisi kalah maka kita harus menaikkan tempo permainan kita agar dapat mengejar ketertinggalan skor, begitu pula sebaliknya disaat sebuah tim dalam keadaan unggul maka tim tersebut harus memperlambat tempo / irama permainan agar menghemat tenaga dan dapat menghemat waktu juga.

3. Komunikasi

Komunikasi antar anggota tim yang efektif sangat diperlukan dalam bermain, bentuk komunikasi umumnya menggunakan bahasa verbal-singkat atau bahasa isyarat.

4. Gerak tipu (*Feinting*)

Gerak pura-pura yang dilakukan ketika melakukan permainan perlu dikuasai oleh pemain guna menguasai jalannya pertandingan sehingga mempermudah penerapan strategi.

1. Strategi Penyerangan

a. Gerakan Tanpa Bola

Gerakan pemain tanpa bola, sebenarnya amat penting dan menentukan dalam suatu serangan. Dengan pergerakan tanpa bola tersebut dapat menciptakan berbagai keadaan yang menguntungkan bagi timnya. Permainan bolabasket modern sekarang ini dimainkan dengan cara bermain dengan rajin bergerak. Pemain yang tidak mampu bergerak dengan cepat dan rajin, tidak akan pernah dapat menjadi pemain yang baik.

Gerakan pemain tanpa bola mempunyai beberapa tujuan, salah satunya adalah berlari ketempat kosong. Dengan berlari ketempat kosong ini berarti pemain tersebut melepaskan diri dari kawalan lawan. Ada beberapa keuntungan dari berlari ketempat kosong, yaitu:

- 1) Memberi kesempatan bagi teman untuk mengoper bola.
- 2) Pemain tersebut dapat menerima operan dengan lebih mudah tanpa gangguan.
- 3) Mengacaukan pertahanan lawan.

b. Gerakan Dengan Bola

Dalam permainan bolabasket modern, dimana pertahanan semakin kuat maka penjagaan lawan terhadap penyerang semakin ketat sehingga menyulitkan penyerang dalam menembus pertahanan lawan hanya dengan dribble saja, maka sangat dibutuhkan dukungan gerakan pemain tanpa bola terhadap pemain yang sedang menguasai bola. Para

pelatih professional selalu menekankan agar selalu bergerak setiap kali ada teman yang menguasai bola.

Dengan mengambil posisi yang tepat, pemain tanpa bola ini akan mempermudah pemain yang sedang menguasai bola untuk melakukan operan pada salah satu diantara mereka yang dalam keadaan berpeluang besar. Dan sebenarnya inilah dasar utama dari kerja sama dalam penyerangan, yakni adanya dukungan dari beberapa orang pemain tanpa bola terhadap pemain yang sedang menguasai bola.

1. Strategi pertahanan

Setiap tim yang mendapat serangan lawan pasti akan melakukan pertahanan yang dimulai dimana bola dikuasai oleh lawan. Pertahanan dilakukan secara individual, maupun tim secara keseluruhan. Secara garis besar strategi pertahanan dalam permainan bolabasket dibedakan dalam beberapa macam, yaitu:

- a. Penjagaan satu lawan satu (*man to man defense*)
- b. Penjagaan daerah (*zone defense*)

Untuk pertahanan dengan satu lawan satu (*man to man defense*) dilakukan pada setengah lapangan atau disebut half court dan satu lapangan penuh atau disebut dengan man to man full court, sedangkan untuk penjagaan daerah (*zone defense*) dilakukan pada daerah perimeter atau tiga perempat lapangan.

4. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian ekstrakurikuler

Menurut SK Dirjen Dikdasmen nomor 226/C/Kep/O/1992 (Dirjen Dikdasmen, 1993:4) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas implementasi siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat, dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau luar sekolah untuk lebih memperluas atau meningkatkan kemampuan dan penerapan nilai implementasi dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran di bangku sekolah (Depdikbud, 1994:25).

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler tidak diatur dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran termasuk hari libur yang ditujukan untuk menambah keterampilan, dan pengembangan bakat.

b. Tujuan ekstrakurikuler

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Depdikbud (1994:8) adalah :

1. Meningkatkan dan memantapkan implementasi siswa.
2. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.

3. Mengetahui hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat

Berdasarkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan, dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa akan menambah keterampilan lain diluar jam pelajaran sekolah dan dapat menghindari pengaruh negatif dari luar.

1. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Yogyakarta

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 3 Yogyakarta ditangani oleh guru penjas sekaligus sebagai pelatih .pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA N 3 Yogyakarta seminggu 2 kali yaitu setiap hari selasa dan jum'at dengan lama latihan dua jam.latihan dimulai pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.30 WIB.Dengan adanya jadwal teratur akan meningkatkan cara bermain bola dengan baik.untuk menopang proses latihan ekstrakurikuler bolabasket SMA N 3 Yogyakarta menyediakan sarana dan prasarana.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa SMA N 3 Yogyakarta salah satu lembaga pendidikan yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket. Kegiatan ekstrakurikuler berguna untuk memperluas wawasan ataupun kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai implementasi dan kemampuan borolahraga. Dengan mengikuti kegiatan tersebut siswa dapat menyalurkan bakat, keterampilan serta dapat membantu meningkatkan implementasi sesuai dengan program pelajaran yang sudah diajarkan.

Faktor Yang Terlibat Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Metode Melatih

Menurut Hadi Sasmita dan Aip Syariffudin (1996:142) metode melatih adalah suatu cara tertentu, system bekerja seseorang pelatih atau olahragawan sehubungan dengan implementasi dan kemampuan yang cukup.

Sedangkan Joko Pekik Irianto (2002: 12) member pengertian melatih (coaching) merupakan penyedia bantuan yang diatur bagi atlet atau sekelompok atlet dalam rangka menolongnya untuk mengembangkan dan meningkatkan dirinya. Kegiatan melatih (coaching) meliputi :

1. Mengajar

Adalah menyampaikan bahan ajar atau mentransfer implementasi atau keterampilan kepada olahragawan sehingga yang semula tidak mengerti menjadi mengerti dari tidak bisa menjadi bisa meletakkan sesuatu.

2. Melatih

Adalah menyampaikan bahan latihan atau mentransfer keterampilan kepada olahragawan sehingga meningkatkan kemampuan seseorang dari tingkatan sekedar bisa menjadi terampil untuk melakukan sesuatu.

3. Memberikan Instruksi

Dalam hal ini seorang pelatih bertugas memandu, mengarahkan, memotivasi olahragawan sehingga mampu menguasai keterampilan.

4. Menyediakan kebutuhan atlet

Seorang pelatih dituntut menyediakan kebutuhan atlet baik kebutuhan fisik , psikis maupun social sehingga olahragawan dapat berkembang secara menyeluruh baik implementasi, keterampilan, serta sikap rasa serta karsanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode melatih merupakan cara mengajar seorang pelatih harus punya yang harus dimiliki perangkat- perangkat keprofesiannya yaitu ahli dalam bidangnya, terikat dalam sebuah organisasi profesi (kesejawatan) dan memiliki tanggung jawab.

b. Guru

Guru mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Peran guru sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, organisator, adminisator, evaluator dan moderator. Dalam pembelajaran bolabasket guru pendidikan jasmani dituntut agar mampu menjalankan peranannya sebagai pendidik, dapat berinteraksi dengan para siswa, mampu member dorongan kepada siswa, sehingga proses pembelajaran bolabasket dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut sukintaka (2001: 42) seorang guru pendidikan jasmani harus mempunyai karakteristik untuk dapat dikatakan mampu mengajar pendidikan jasmani yaitu :

1. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik anak didik dalam berolahraga.
2. Memiliki pemahaman dan penguasaan ketrampilan motorik.
3. Memahami karakteristik anak didiknya.
4. Memiliki pemahaman tentang unsure dan kondisi fisik.

Guru pendidikan jasmani adalah seorang yang memiliki jabatan atau profesinya yang memerlukan keahlian-keahlian khusus dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani sebagai orang professional dalam pendidikan jasmani harus memiliki kemampuan-kemampuan dasar setiap cabang olahraga yang diajarkan disekolah.

Dari penjabaran uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki berbagai komponen yang luas. Selain mengembangkan berbagai aspek juga terdapat komponen yang lain yaitu gerak, karakteristik siswa dan lainnya.

c. Siswa

Menurut sukintaka (2001: 16) siswa merupakan subyek belajar sehingga pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada faktor ini. Variable yang terdapat dalam unsure ini meliputi variabel jasmani, afektif (sikap), kognitif (implementasi) dan psikomotor (gerak).indikator keberhasilan program pembelajaran bola basket ini dipengaruhi factor

siswa meliputi perhatian program pembelajaran yang sedang berlangsung, tingkat penerimaan dan penguasaan bahan pelajaran yang diajarkan.

d. Sarana dan Prasarana

Menurut Agus S Suryobroto(2006: 4) sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (semi permanen) tapi berat. Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan.

Selain itu Agus S Suryobroto juga membuat pengertian tentang alat (2001: 73) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelajaran dan mudah dipindah-pindahkan, dibawa. contoh alat dalam pembelajaran bola basket yaitu bola. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan pelajaran tetapi sifatnya permanen tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh fasilitas dalam pembelajaran bolabasket adalah lapangan, gedung dan lain-lain. Sedangkan alat adalah yang biasanya dipakai dalam waktu yang relative pendek. Misalnya bola, raket, pemukul.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa alat dan fasilitas dalam pembelajaran bola basket sangat penting terutama bagi kelancaran proses pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Bolabasket adalah salah satu permainan olahraga yang sangat populer saat ini. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya pertandingan-pertandingan bolabasket di Indonesia, tidak hanya pertandingan dari klub besar, namun banyak juga pertandingan yang diadakan pada tingkat pelajar SMP dan SMA.

Permainan bolabasket modern yang dilakukan saat ini adalah permainan dengan cepat, keras, cermat dan pintar dalam suatu analisa permainan. Seorang atlet bolabasket sekarang tidak hanya dituntut untuk mempunyai *skill*, fisik dan mental yang bagus akan tetapi seorang pemain bolabasket harus bisa mengimplementasikan taktik dan strategi dengan baik saat pertandingan. Oleh karena itulah taktik dan strategi sangat berperan penting dalam sebuah permainan bolabasket saat ini.

SMA Negeri 3 Yogyakarta salah satu SMA Negeri di Yogyakarta yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga yang di dalamnya terdapat berbagai olahraga yang dapat menjadi pilihan bagi para siswa dan salah satu olahraga tersebut adalah bolabasket. Tahun 2010 SMAN 3 Yogyakarta mendapatkan peringkat ke 2 dari pertandingan *Development basketball league* (DBL). Akan tetapi dua tahun terakhir ini prestasi bolabasket SMAN 3 Yogyakarta menurun, karena SMAN 3 Yogyakarta tidak pernah mendapatkan juara ataupun lolos dalam babak penyisihan. Hal ini yang menjadikan peneliti menjadi penasaran akan hasil yang diperoleh dari pertandingan tersebut.

Dari jabaran kajian teori, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dilapangan yakni tentang implementasi anggota ekstrakurikuler bolabasket SMA N 3 Yogyakarta dalam penggunaan taktik dan strategi. Taktik dan strategi merupakan keharusan dalam situasi pertandingan guna memenangkan pertandingan, namun peneliti belum mengetahui seberapa besar tingkat implementasi para anggota ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi yang diberikan oleh pembina dan pelatih dalam menghadapi sebuah pertandingan. Karena taktik dan strategi merupakan faktor yang sangat penting yang berpengaruh terhadap kemenangan dalam pertandingan. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Yogyakarta akan tercapai apabila di dukung oleh tingkat implementasi pemain tentang taktik dan strategi. Karena pemain yang dapat mengimplementasikan taktik dan strategi bolabasket mereka akan mampu menguasai diri, mampu menguasai tim mereka dan mampu menguasai lawan serta pemain pasti akan menurut dengan apa yang telah diinstruksikan pelatih di dalam pertandingan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:138). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi anggota ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta terhadap taktik atau strategi dalam bermain bolabasket.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan menggunakan instrumen angket dalam mengambil data dari sampelnya.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional sangat diperlukan untuk mempermudah dalam melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap variabel penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161) variabel adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi taktik atau strategi dalam bermain bolabasket pada anggota ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta. Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian:

1. Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif. Taktik selalu berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya.

2. Strategi adalah siasat atau akal yang digunakan oleh pemain atau pelatih yang dilakukan sebelum bertanding berjalan untuk mencari kemenangan secara sportif.
3. Perbedaan taktik dan strategi merupakan suatu bentuk implementasi yang dimiliki seseorang untuk membedakan taktik dan strategi, yang dalam penelitian ini terdiri dari: waktu pelaksanaan taktik dan strategi, peran yang dominan dari taktik dan strategi dan bentuk kegiatan taktik dan strategi
4. Implementasi taktik dan strategi, merupakan suatu bentuk penggunaan taktik dan strategi dalam permainan bolabasket, yang dalam penelitian ini terdiri dari: tempo permainan, *trapping defense*, *man to man defense*, *full court press defense*, pergerakan tanpa bola, *early offense* atau yang disebut dengan *second break* dan *fast break*

C. Subyek Penelitian

Sugiyono (2009: 80) menerangkan bahwa populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket yang berjumlah 25 siswa. Dikarenakan dalam penelitian ini seluruh siswa yang ada dijadikan sebagai subjek penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan kedalam penelitian populasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Instrumen yang baik harus valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Dalam penelitian ini, penyusunan angket terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya yaitu: menentukan pokok bahasan, mencari sumber bahan atau teori yang disajikan kedalam kajian teori di BAB II, dari teori yang diperoleh kemudian diambil poin-poin pokoknya untuk dijadikan faktor yang dijabarkan kedalam indikator dan item positif dan negatif.

Sebagai alat pengambil data, angket dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tertutup, artinya responden langsung menjawab pada pertanyaan yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (V) pada lembar jawaban yang telah disediakan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala linkert yaitu pertanyaan dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu untuk pertanyaan positif adalah: sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1, sedangkan untuk jawaban pertanyaan negatif adalah: sangat setuju (SS) dengan skor 1, setuju (S) dengan skor 2, tidak setuju (TS) dengan skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 4. Berikut adalah kisi-kisi angket dalam penelitian ini.

Tabel 3 : Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Item	Jumlah
----------	--------	-----------	------	--------

			(+)	(-)		
Tingkat implementasi anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket	1. Taktik	1. Pengertian taktik	1		1	
		2. Ciri-ciri penggunaan taktik	2	3	2	
		3. Taktik individu	5	4	2	
		4. Taktik beregu/tim	6		1	
		5. Manfaat taktik	8	7	2	
		6. Tahapan bertaktik	10,11	9	3	
		7. Faktor-faktor pertimbangan dalam bertaktik	12,13	14	3	
	2. Strategi	1. Pengertian strategi	16	15	2	
		2. Contoh	18,19	17,20	4	
		3. penggunaan strategi	21	(-)	1	
		4. Jenis strategi		22	1	
		5. Strategi jangka pendek		23	1	
		6. Strategi subjektif	24	25	2	
	3. Perbedaan Taktik dan strategi	1. Waktu pelaksanaan	28	26	1	
		2. Peran dominan			1	
		3. Bentuk kegiatan	29	27	1	
	4. Kasus penggunaan taktik dan strategi	1. Tempo permainan			1	
		2. <i>trapping defense</i>		30	1	
		3. <i>Man to man defense</i>	31		1	
		4. <i>Full court press defense</i>	32		1	
		5. Pergerakan tanpa bola	33		1	
		6. <i>Early offense</i> sama dengan <i>second break</i>	34		1	
		7. <i>Fast break</i>				
	Jumlah			20	14	34

2. Uji Coba Instrumen

Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan untuk mengetahui readability atau tingkat keterbacaan angket dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji coba instrumen, yang dilakukan pada anggota ekstrakurikuler bolabasket SMA N 4 Yogyakarta, yang berjumlah 21 siswa. Uji coba ini dilakukan untuk menguji kesahihan faktor dalam konstruk. Dari hasil uji coba, data yang diperoleh dianalisis untuk menguji butir-butir itu apakah tiap butir pernyataan benar-benar telah mengungkap faktor yang ingin diselidiki.

Perhitungan keandalan butir dilakukan faktor demi faktor sebanyak dalam konstruk. Perhitungan terakhir adalah tingkat kesahihan faktor dalam konstruk. Perhitungan kesahihan faktor mempunyai sasaran yang sama dengan perhitungan kesahihan butir dalam skala tinggi yaitu ingin membuktikan bahwa faktor-faktor yang diduga dapat mengukur konstruk dan benar-benar memenuhi fungsinya. Berikut adalah pemaparan hasil uji instrumen angket tentang tingkat implementasitaktik dan strategi dalam bermain bolabasket pada anggota ekstrakurikuler SMA N 4 Yogyakarta.

1. Uji Validitas

Instrumen dalam suatu penelitian dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam suatu penelitian deskriptif yang menggunakan angket dalam pengambilandatanya, maka uji validitas instrumen merupakan suatu poin yang sangat perlu dilakukan sebelum angket digunakan sebagai

alat pengambil data dalam uji penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur atau instrumen penelitian tersebut sudah valid atau belum. Sehingga orang sering menyebut uji validitas ini dengan uji kesahihan butir instrumen.

Menurut Sugiyono (2007:348) hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur..

Uji validitas butir instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data hasil uji instrumen dengan mengkorelasikan skor total menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program komputer *SPSS 16.0* versi *Microsoft*. Butir pertanyaan dinyatakan valid bila nilai *corrected* hitung pada hasil penghitungan dengan bantuan program komputer *SPSS 16.0* versi *Microsoft* lebih besar dari r tabel *product moment*. Nilai tabel r *product moment* diperoleh dengan cara melihat *degree of freedom* atau df nya, berikut adalah rumus untuk mencari *degree of freedom* pada r tabel *product moment*.

$$Df = n-2$$

(Sumber: Wiratana Sujarwei, 2007: 193)

Dikarenakan jumlah subyek dalam uji instrumen ini adalah 25, maka nilai r tabel *product moment* adalah $25 - 2 = 23$, sehingga r tabel *product moment* dalam uji validitas ini adalah nilai dari r tabel *product moment* yang ke 23 = 0,337. Berikut adalah hasil uji validitas angket dalam penelitian ini beserta pembahasannya:

a. Faktor Taktik

Dalam uji instrumen ini, faktor taktik terdiri atas 14 soal, yang terdiri dari 9 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif. Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan bantuan *SPSS 16.0* versi *Microsoft* pada data hasil uji instrumen, didapatkan hasil bahwa 1 butir pertanyaan gugur, dan 13 butir pertanyaan valid dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian Butir Soal Instrumen dari Faktor Taktik

No. Butir Soal yang Gugur	Keterangan	r hitung	r tabel <i>product moment</i>
1	Positif	0,313	0,337

Sumber: Hasil olah data *SPSS 16.0* versi *Microsoft* (lampiran hal.87)

Selanjutnya 1 butir soal yang gugur tersebut, yaitu pertanyaan nomor 1 tidak disertakan dalam uji penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah butir pertanyaan pada uji penelitian faktor taktik dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 pertanyaan, yaitu 8 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif.

b. Faktor Strategi

Dalam uji instrumen ini, faktor rasa strategi terdiri atas 9 pertanyaan, yang terdiri dari 4 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif. Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan bantuan *SPSS 16.0* versi *Microsoft* pada data hasil uji instrumen, didapatkan hasil bahwa 1 butir pertanyaan gugur, dan 8 butir pertanyaan valid dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 5. Rincian Butir Soal Instrumen dari Faktor Strategi

No. Butir Soal yang Gugur	Keterangan	r hitung	r tabel <i>product moment</i>
20	Negatif	0,212	0,337

Sumber: Hasil olah data *SPSS 16.0* versi *Microsoft* (lampiran hal.87)

Selanjutnya 1 butir soal yang gugur tersebut, yaitu pertanyaan nomor 20 tidak disertakan dalam uji penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah butir pertanyaan pada uji penelitian faktor strategi dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 pertanyaan, yaitu 4 pertanyaan positif dan 4 pertanyaan negatif.

c. Faktor Perbedaan Taktik dan Strategi

Dalam uji instrumen ini, faktor perbedaan taktik dan strategi terdiri atas 4 soal, yang terdiri dari 2 pertanyaan positif dan 2 pertanyaan negatif. Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan bantuan *SPSS 16.0* versi *Microsoft* pada data hasil uji instrumen, didapatkan hasil bahwa tidak ada satu pun butir pertanyaan yang gugur, yaitu dengan hasil keempat pertanyaan

memiliki nilai $r_{corrected}$ hitung $>$ r tabel *product moment* sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah butir pertanyaan pada uji penelitian faktor perbedaan taktik dan strategi dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 pertanyaan, yaitu 2 pertanyaan positif dan 2 pertanyaan negatif.

d. Faktor Kasus Penggunaan Taktik dan Strategi

Dalam uji instrumen ini, faktor kasus penggunaan taktik dan strategi terdiri atas 7 pertanyaan, yang terdiri dari 5 pertanyaan positif dan 2 pertanyaan negatif. Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan bantuan *SPSS 16.0* versi *Microsoft* pada data hasil uji instrumen, didapatkan hasil bahwa tidak ada satu pun butir pertanyaan yang gugur, yaitu dengan hasil ketujuh pertanyaan memiliki nilai $r_{corrected}$ hitung $>$ r tabel *product moment* sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah butir pertanyaan pada uji penelitian faktor kasus penggunaan taktik dan strategi dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 pertanyaan, yaitu 5 pertanyaan positif dan 2 pertanyaan negatif.

Berdasarkan uji validitas pada data hasil uji instrumen pada anggota ekstrakurikuler bolabasket SMA N 4 Yogyakarta di atas, diketahui bahwa: (1). Faktor taktik dalam penelitian ini terdiri dari 13 pertanyaan, yaitu 8 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif, (2). Faktor strategi dalam penelitian ini terdiri dari 8 pertanyaan, yaitu 4 pertanyaan positif dan 4 pertanyaan negatif, (3). Faktor perbedaan

taktik dan strategi dalam penelitian ini terdiri dari 4 pertanyaan, yaitu 2 pertanyaan positif dan 2 pertanyaan negatif, dan (4) faktor kasus penggunaan taktik dan strategi dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 pertanyaan, yaitu 5 pertanyaan positif dan 2 pertanyaan negatif.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas (keandalan) instrumen. Analisis keandalan butir hanya dilakukan pada butir yang sah saja, bukan semua butir yang belum diujikan kesahihannya. Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Dalam penelitian ini, pembuktian reabilitas faktor-faktor dalam angket penelitian dilakukan dengan membandingkan atau mengkonsultasikan nilai *Alpha* hitung dengan nilai *Alpha* minimal, yaitu 0,60. Analisis data uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0* versi *Microsoft*. Hasil dari uji reabilitas dalam uji instrumen penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas

No	Indikator	<i>Alpha</i> hitung	<i>Alpha</i> kritis	Keterangan
1	Faktor Taktik	0,902	0,60	Reliabel
2	Faktor Strategi	0,834	0,60	Reliabel
3	Faktor Perbedaan Taktik dan Strategi	0,749	0,60	Reliabel
4	Faktor Penggunaan Taktik dan Strategi	0,925	0,60	Reliabel

Sumber: hasil olah data *SPSS 16.0* versi *Microsoft* (lampiran hal 85)

Berdasarkan uji reabilitas pada data hasil uji instrumen dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa semua faktor yang ada dalam uji instrumen ini reliable, hal itu dikarenakan semua memiliki nilai *Alpha* hitung lebih besar dari *Alpha* minimal, yaitu faktor taktik sebesar 0,767, faktor strategi sebesar 0,827, faktor perbedaan taktik dan strategi sebesar 0,831, dan kasus penggunaan taktik dan strategi sebesar 0,808, dan kesemuanya lebih besar dari *Alpha* minimal yang memiliki nilai sebesar 0,6.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas pada data hasil uji coba instrumen pada pada anggota ekstrakurikuler bolabasket SMA N 4 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan yang akan diikutsertakan untuk uji penelitian tentang “Tingkat implementasi Taktik dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta

dalam Bermain Bolabasket” adalah sebanyak 32 soal, yang terdiri dari 19 pertanyaan positif dan 13 pertanyaan negatif.

3. Teknik pengambilan data

Teknik pengambilan data dengan cara memberikan soal objektif yang berisi tentang taktik dan strategi dalam permainan bolabasket kepada sampel yakni anggota ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta yang masih aktif. Ciri khas metode survei adalah data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan tes pemahaman yaitu dengan menggunakan soal objektif. Tes merupakan salah satu ciri dari suatu penelitian deskriptif, dengan mengumpulkan dan mencatat data yang diperoleh dari angket soal yang telah diisi oleh anggota ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta yang masih aktif sebagai responden dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data, penelitian menggunakan statistik deskriptif. Adapun teknik penghitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan presentasi. Menurut Anas Sudijono (2006: 43) dengan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Anas Sudijono, 2006: 43)

Keterangan: p = persentase
 f = frekuensi yang sedang dicari
 n = jumlah total frekuensi

Untuk membuat katagori pengelompokan data yang diperoleh, harus diketahui besarnya nilai rata-rata hitung (mean diberi lambang M) dan besaran

standar deviasi (SD) dari skor yang diperoleh, menjadi 5 kategori menurut Slameto (2001:186) yaitu sebagai berikut:

No	Interval Skor	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yang beralamat di jalan Yos Sudarso 7 (RT 05/RW 03), Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kabupaten Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, telepon (0274) 512856, 520152, 556443, faksimili (0274) 556443, kode pos 55224.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Jumlah anggota ekstrakurikuler bolabasket di SMA N 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013 yang masih aktif dan terdaftar secara resmi dalam kepengurusan adalah berjumlah 25 siswa. Sugiyono (2009:80) menerangkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian purposif, maka seluruh anggota populasi yang ada dijadikan sebagai subjek penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota ekstrakurikuler bolabasket di SMA N 3 Yogyakarta yang berjumlah 25 siswa.

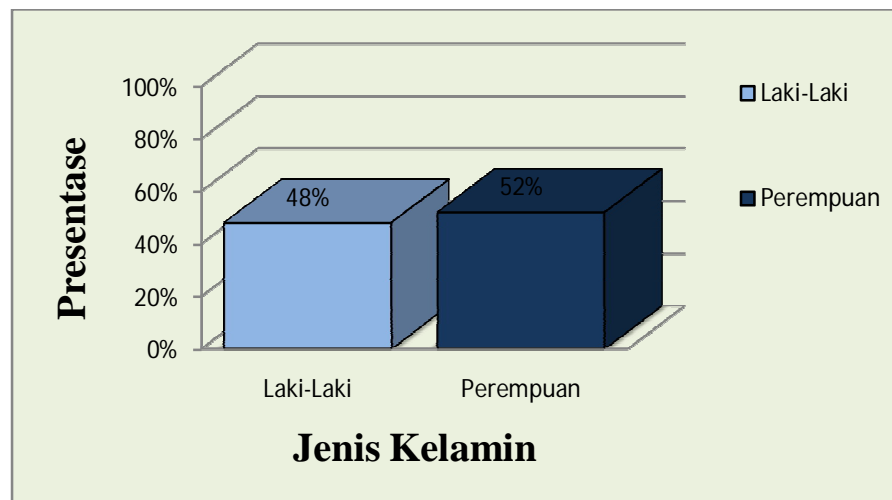
Apabila subjek dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, maka subjek dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu

siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berikut adalah pemaparan subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 7. Subjek Penelitian Ditinjau dari Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	12	48.00%
2.	Perempuan	13	52.00%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Bila perbandingan antara siswa laki-laki dan perempuan tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak sebagai berikut,



Gambar 1. Diagram Batang Jumlah Subjek Ditinjau dari Jenis Kelamin

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada hari selasa tanggal 7 agustus 2012 antara pukul 15.30 sampai dengan 16.30 WIB yang bertepatan pada saat ekstrakurikuler bolabasket di lapangan SMA Negeri 3 Yogyakarta.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaplikasian taktik dan strategi dalam bermain bolabasket pada siswa peserta ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta. Data mengenai tingkat pengaplikasian taktik dan strategi siswa peserta ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta, diperoleh dengan cara membagikan angket kepada siswa. Secara garis besar angket dalam penelitian ini dibagi menjadi empat faktor, yaitu faktor taktik, faktor strategi, faktor perbedaan taktik dan strategi, serta faktor penggunaan taktik dan strategi.

Angket penelitian tentang tingkat pengaplikasian anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket, terdiri dari 31 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban. Setelah semua angket terisi, kemudian dilakukan penghitungan skor dari masing-masing angket dan hasil skor tersebut dipaparkan kedalam bentuk tabel kategori menurut Slameto (2001:186) untuk mempermudah dalam membaca dan memahami data hasil penelitian. Dalam penelitian ini kategori tingkat pengaplikasian anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket dibagi menjadi lima kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, sangat kurang. Berikut adalah pemeparan hasil penelitian tentang tingkat pengaplikasian anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket.

1. Faktor Taktik

Dalam dunia olahraga terutama dalam cabang olahraga bolabasket, taktik merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk meraih kemenangan dalam suatu pertandingan. Taktik merupakan siasat atau akal yang digunakan pada saat pelaksanaan pertandingan untuk mencari kemenangan secara sportif. Taktik selalu berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya.

Dalam penelitian ini, jumlah pertanyaan yang membahas tentang faktor taktik berjumlah 12 item soal. Berikut adalah ringkasan data faktor taktik pada penelitian tentang tingkat pengaplikasian anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket, yang dianalisis dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 8. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Taktik

No	Jenis Penghitungan	Hasil Penghitungan
1	Jumlah	779.00
2	<i>Mean</i>	31.16
3	Nilai Maksimum	37.00
4	Nilai Minimum	27.00
5	<i>Modus</i>	31.00
6	<i>Median</i>	31.00
7	Standar Deviasi	2.58

Berdasarkan analisis statistik tentang faktor taktik yang dilakukan bantuan *Microsoft Excel 2010* di atas, terlihat bahwa data faktor taktik memiliki *mean* sebesar 31.16 dan standar deviasi sebesar 2.58. Apabila

data yang diperoleh tersebut dipaparkan kedalam tabel kategori menurut Slameto (2001:186), maka akan tampak sebagai berikut.

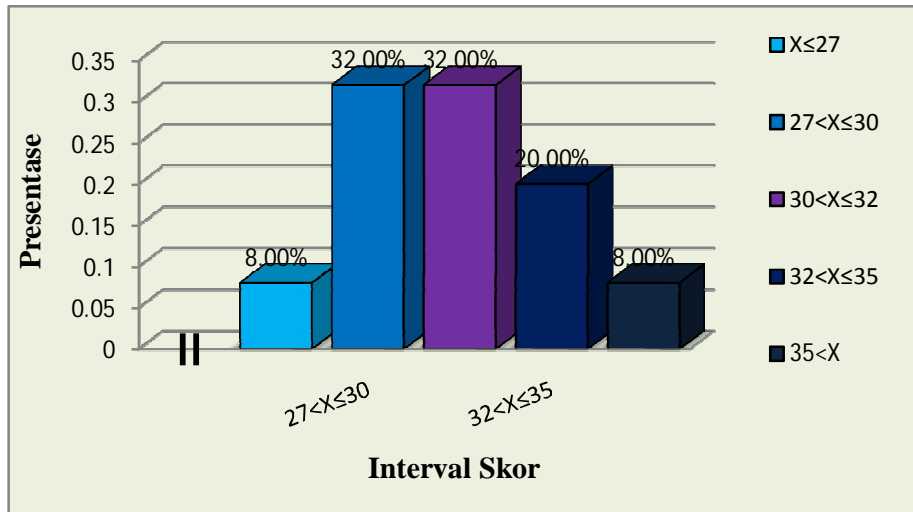
Tabel 9. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Taktik

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$35 < X$	Baik Sekali	2	8.00%
2	$32 < X \leq 35$	Baik	5	20.00%
3	$30 < X \leq 32$	Sedang	8	32.00%
4	$27 < X \leq 30$	Kurang	8	32.00%
5	$X \leq 27$	Kurang Sekali	2	8.00%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan pemaparan data pada tabel di atas, yaitu pemaparan data hasil penelitian tentang faktor taktik, terlihat bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta, terdapat 2 siswa atau sebesar 8.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap taktik dengan kategori baik sekali. Terdapat 5 siswa atau sebesar 20.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap taktik dengan kategori baik. Terdapat 8 siswa atau sebesar 32.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap taktik dengan kategori sedang. Terdapat 8 siswa atau sebesar 32.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap taktik dengan kategori kurang, dan terdapat 2 siswa atau sebesar 8.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap taktik dengan kategori kurang sekali.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa data hasil penelitian tentang faktor taktik memiliki *mean* sebesar 31.16 yang berada pada kategori sedang, yaitu diantara 30 sampai dengan 32, sehingga dapat

disimpulkan bahwa siswa peserta ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta memiliki tingkat pengaplikasian tentang taktik dengan kategori sedang. Apabila data pada tabel di atas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Taktik

2. Faktor Strategi

Dalam permainan bolabasket, strategi merupakan keseluruhan gagasan, perencanaan dan eksekusi yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai kemenangan dalam suatu pertandingan. Dalam kegiatan penyusunan strategi pelatih merupakan sosok individu yang sangat berpengaruh dalam penyusunan strategi dalam suatu pertandingan. Penyusunan strategi dilakukan oleh pelatih beserta seluruh anggota tim sebelum bertanding berjalan, dengan tujuan untuk mencari kemenangan secara sportif.

Dalam penelitian ini, jumlah pertanyaan yang membahas tentang faktor strategi berjumlah 8 item soal. Berikut adalah ringkasan data faktor strategi pada penelitian tentang tingkat pengaplikasian anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket, yang dianalisis dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 10. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Strategi

No	Jenis Penghitungan	Hasil Penghitungan
1	Jumlah	525.00
2	<i>Mean</i>	21.00
3	Nilai Maksimum	28.00
4	Nilai Minimum	16.00
5	<i>Modus</i>	21.00
6	<i>Median</i>	21.00
7	Standar Deviasi	2.61

Berdasarkan analisis statistik tentang faktor strategi yang dilakukan bantuan *Microsoft Excel 2010* di atas, terlihat bahwa data faktor strategi memiliki *mean* sebesar 21 dan standar deviasi sebesar 2.61. Apabila data yang diperoleh tersebut dipaparkan kedalam tabel kategori menurut Slameto (2001:186), maka akan tampak sebagai berikut.

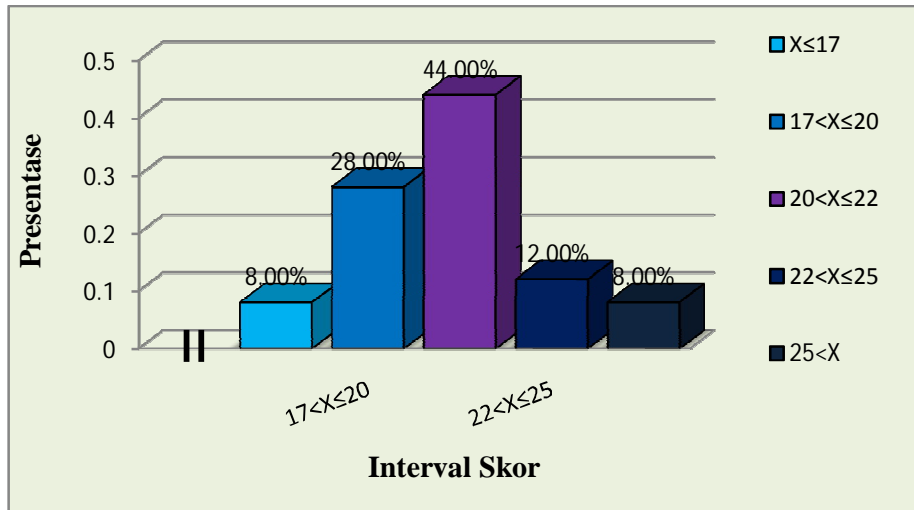
Tabel 11. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Strategi

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$25 < X$	Baik Sekali	2	8.00%
2	$22 < X \leq 25$	Baik	3	12.00%
3	$20 < X \leq 22$	Sedang	11	44.00%
4	$17 < X \leq 20$	Kurang	7	28.00%
5	$X \leq 17$	Kurang Sekali	2	8.00%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan pemaparan data pada tabel di atas, yaitu pemaparan data hasil penelitian tentang faktor strategi, terlihat bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta, terdapat 2 siswa atau sebesar 8.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap strategi dengan kategori baik sekali. Terdapat 3 siswa atau sebesar 12.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap strategi dengan kategori baik. Terdapat 11 siswa atau sebesar 44.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap strategi dengan kategori sedang. Terdapat 7 siswa atau sebesar 28.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap strategi dengan kategori kurang, dan terdapat 2 siswa atau sebesar 8.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap strategi dengan kategori kurang sekali.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa data hasil penelitian tentang faktor strategi memiliki *mean* sebesar 21 yang berada pada kategori sedang, yaitu diantara 20 sampai dengan 22, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa peserta ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta memiliki tingkat pengaplikasian tentang strategi dengan

kategori sedang. Apabila data pada tabel di atas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Setrategi

3. Faktor Perbedaan Taktik dan Strategi

Pengaplikasian tentang perbedaan taktik dan strategi wajib dimiliki oleh seorang atlet dalam suatu cabang olahraga, yang dalam hal ini adalah atlet bolabasket. Dalam penelitian ini perbedaan antara taktik strategi dibagi menjadi tiga kategori pokok, diantaranya yaitu: waktu pelaksanaan taktik dan strategi, peran yang dominan dari taktik dan strategi dan bentuk kegiatan taktik dan strategi

Dalam penelitian ini, jumlah pertanyaan yang membahas tentang faktor perbedaan taktik dan strategi berjumlah 4 item soal. Berikut adalah ringkasan data faktor perbedaan taktik dan strategi pada penelitian tentang tingkat pengaplikasian anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta

terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket, yang dianalisis dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 12. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Perbedaan Taktik dan Strategi

No	Jenis Penghitungan	Hasil Penghitungan
1	Jumlah	239.00
2	<i>Mean</i>	9.56
3	Nilai Maksimum	12.00
4	Nilai Minimum	7.00
5	<i>Modus</i>	9.00
6	<i>Median</i>	9.00
7	Standar Deviasi	1.36

Berdasarkan analisis statistik tentang faktor perbedaan taktik dan strategi yang dilakukan bantuan *Microsoft Excel 2010* di atas, terlihat bahwa data faktor perbedaan taktik dan strategi memiliki *mean* sebesar 9.56 dan standar deviasi sebesar 1.36. Apabila data yang diperoleh tersebut dipaparkan kedalam tabel kategori menurut Slameto (2001:186), maka akan tampak sebagai berikut.

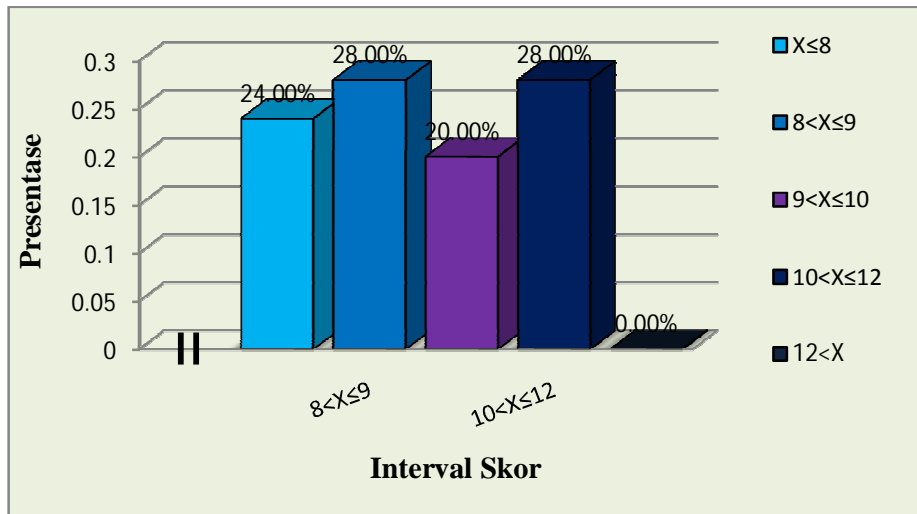
Tabel 13. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Perbedaan Taktik dan Strategi

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$12 < X$	Baik Sekali	0	0.00%
2	$10 < X \leq 12$	Baik	7	28.00%
3	$9 < X \leq 10$	Sedang	5	20.00%
4	$8 < X \leq 9$	Kurang	7	28.00%
5	$X \leq 8$	Kurang Sekali	6	24.00%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan pemaparan data pada tabel di atas, yaitu pemaparan data hasil penelitian tentang faktor perbedaan taktik dan strategi, terlihat

bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta, tidak terdapat satu pun siswa atau sebesar 0.00% yang dapat membedakan antara taktik dengan strategi dengan kategori baik sekali. Terdapat 5 siswa atau sebesar 20.00% yang dapat membedakan antara taktik dengan strategi dengan kategori baik. Terdapat 5 siswa atau sebesar 20.00% yang dapat membedakan antara taktik dengan strategi dengan kategori sedang. Terdapat 7 siswa atau sebesar 38.00% yang dapat membedakan antara taktik dengan strategi dengan kategori kurang, dan terdapat 6 siswa atau sebesar 24.00% yang dapat membedakan antara taktik dengan strategi dengan kategori kurang sekali.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa data hasil penelitian tentang faktor perbedaan taktik dan strategi memiliki *mean* sebesar 9.56 yang berada pada kategori sedang, yaitu diantara 9 sampai dengan 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa peserta ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta memiliki tingkat pengaplikasian tentang perbedaan taktik dan strategi dengan kategori sedang. Apabila data pada tabel di atas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Perbedaan Taktik dan Strategi

4. Faktor Penggunaan Taktik dan Strategi

Disamping mengetahui mengatahui perbedaan antara taktik dengan strategi, seorang atlet bolabasket juga wajib mengetahui bagaimana penggunaan atau pengaplikasian taktik dan strategi dalam suatu pertandingan. Dengan kemampuan pengaplikasian taktik dan strategi yang baik, diharapkan pemain atau atlet dapat cepat menyesuaikan diri dengan kondisi suatu petrandingan yang sedang berlangsung, dan cepat mengatasi segala permasalahan yang muncul sehingga kemenangan akan dapat diraih sengan mudah. Dalam penelitian ini penggunaan taktik dan strategi dibatasi pada bentuk-bentuk kegiatan sebagai berikut: tempo permainan, *trapping defense*, *man to man defense*, *full court press defense*, pergerakan tanpa bola, *early ofense* atau yang biasa disebut dengan *second break* dan *fast break*

Dalam penelitian ini, jumlah pertanyaan yang membahas tentang faktor penggunaan taktik dan strategi berjumlah 7 item soal. Berikut adalah ringkasan data faktor penggunaan taktik dan strategi pada penelitian tentang tingkat pengaplikasian anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket, yang dianalisis dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 14. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Penggunaan Taktik dan Strategi

No	Jenis Penghitungan	Hasil Penghitungan
1	Jumlah	489.00
2	<i>Mean</i>	19.56
3	Nilai Maksimum	24.00
4	Nilai Minimum	17.00
5	<i>Modus</i>	19.00
6	<i>Median</i>	19.00
7	Standar Deviasi	1.73

Berdasarkan analisis statistik tentang faktor penggunaan taktik dan strategi yang dilakukan bantuan *Microsoft Excel 2010* di atas, terlihat bahwa data faktor penggunaan taktik dan strategi memiliki *mean* sebesar 19.56 dan standar deviasi sebesar 1.73. Apabila data yang diperoleh tersebut dipaparkan kedalam tabel kategori menurut Slameto (2001:186), maka akan tampak sebagai berikut.

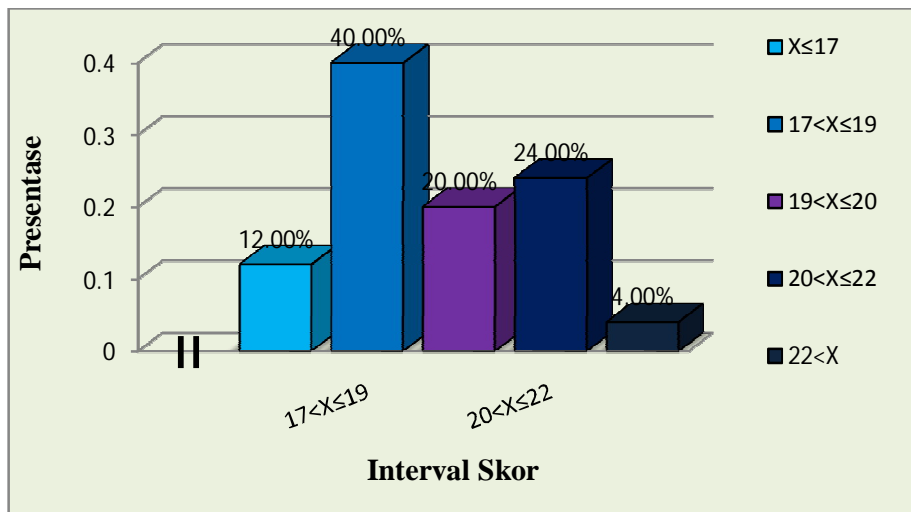
Tabel 15. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Kasus Penggunaan Taktik dan Strategi

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$22 < X$	Baik Sekali	1	4.00%
2	$20 < X \leq 22$	Baik	6	24.00%
3	$19 < X \leq 20$	Sedang	5	20.00%
4	$17 < X \leq 19$	Kurang	10	40.00%
5	$X \leq 17$	Kurang Sekali	3	12.00%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan pemaparan data pada tabel di atas, yaitu pemaparan data hasil penelitian tentang faktor penggunaan taktik dan strategi, terlihat bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta, terdapat 1 siswa atau sebesar 4.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap penggunaan taktik dan strategi dengan kategori baik sekali. Terdapat 6 siswa atau sebesar 24.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap penggunaan taktik dan strategi dengan kategori baik. Terdapat 5 siswa atau sebesar 20.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap penggunaan taktik dan strategi dengan kategori sedang. Terdapat 10 siswa atau sebesar 40.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap penggunaan taktik dan strategi dengan kategori kurang, dan terdapat 3 siswa atau sebesar 12.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap penggunaan taktik dan strategi dengan kategori kurang sekali.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa data hasil penelitian tentang faktor penggunaan taktik dan strategi memiliki *mean* sebesar 19.56 yang berada pada kategori sedang, yaitu diantara 19 sampai dengan 20,

sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa peserta ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 3 Yogyakarta memiliki tingkat pengaplikasian tentang penggunaan taktik dan strategi dengan kategori sedang. Apabila data pada tabel di atas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Penggunaan Taktik dan Strategi

5. Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta dalam Bermain Bolabasket

Jumlah pertanyaan tentang tingkat pengaplikasian anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket merupakan gabungan dari pertanyaan-pertanyaan pada faktor taktik, faktor strategi, faktor perbedaan taktik dan strategi serta faktor penggunaan taktik dan strategi, sehingga total jumlah pertanyaannya adalah sebesar 31 item. Berikut adalah ringkasan data hasil penelitian tentang tingkat pengaplikasian anggota ekstrakurikuler SMA

Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket, yang dianalisis dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*

Tabel 16. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta dalam Bermain Bolabasket

No	Jenis Penghitungan	Hasil Penghitungan
1	Jumlah	2032.00
2	<i>Mean</i>	81.28
3	Nilai Maksimum	95.00
4	Nilai Minimum	71.00
5	<i>Modus</i>	82.00
6	<i>Median</i>	81.00
7	Standar Deviasi	5.53

Berdasarkan analisis statistik tentang tingkat pengaplikasian anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket yang dilakukan bantuan *Microsoft Excel 2010* di atas, terlihat bahwa data tingkat pengaplikasian anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket, memiliki *mean* sebesar 81.28 dan standar deviasi sebesar 5.53. Apabila data yang diperoleh tersebut dipaparkan kedalam tabel kategori menurut Slameto (2001:186), maka akan tampak sebagai berikut.

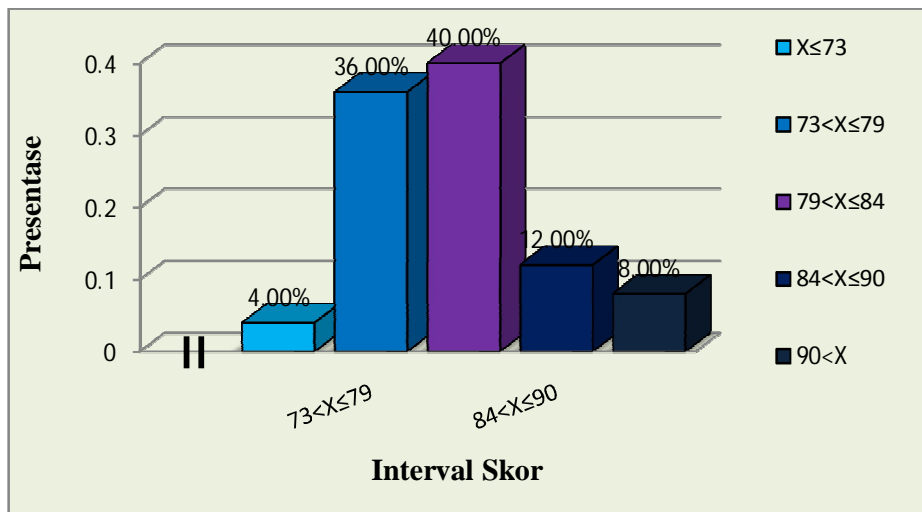
Tabel 17. Kategori Skor Data Hasil Penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta dalam Bermain Bolabasket

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$90 < X$	Baik Sekali	2	8.00%
2	$84 < X \leq 90$	Baik	3	12.00%
3	$79 < X \leq 84$	Sedang	10	40.00%
4	$73 < X \leq 79$	Kurang	9	36.00%
5	$X \leq 73$	Kurang Sekali	1	4.00%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan pemaparan data pada tabel di atas, yaitu pemaparan data hasil penelitian tentang tingkat pengaplikasian anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket, terlihat bahwa terdapat 2 siswa atau sebesar 8.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap taktik dan strategi dalam bermain bolabasket dengan kategori baik sekali. Terdapat 3 siswa atau sebesar 12.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap taktik dan strategi dalam bermain bolabasket dengan kategori baik. Terdapat 10 siswa atau sebesar 40.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap taktik dan strategi dalam bermain bolabasket dengan kategori sedang. Terdapat 9 siswa atau sebesar 36.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap taktik dan strategi dalam bermain bolabasket dengan kategori kurang, dan terdapat 1 siswa atau sebesar 4.00% yang memiliki tingkat pengaplikasian terhadap taktik dan strategi dalam bermain bolabasket dengan kategori kurang sekali.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa data hasil penelitian tentang tingkat pengaplikasian anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3

Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket memiliki *mean* sebesar 81.26 yang berada pada kategori sedang, yaitu diantara 79 sampai dengan 84, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaplikasian anggota ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Yogyakarta terhadap taktik dan strategi dalam permainan bolabasket adalah masuk kedalam kategori sedang. Apabila data pada tabel di atas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Data Hasil Penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Anggota Ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta dalam Bermain Bolabasket

C. Pembahasan

Pada awalnya, taktik merupakan salah satu cabang ilmu dalam dunia militer yang bertujuan untuk memenangkan suatu pertempuran. Dalam perkembangannya, taktik diadopsi pula oleh para pelatih dan atlet-atlet dalam berbagai cabang olahraga untuk memenangkan suatu pertandingan, terutama dalam cabang olahraga bolabasket. Taktik merupakan siasat atau akal yang

digunakan pada saat pelaksanaan pertandingan untuk mencari kemenangan secara sportif. Dalam pengaplikasiannya, taktik yang dijalankan pada suatu pertandingan olahraga selalu berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya.

Disamping penguasaan terhadap teknik dasar, peraturan pertandingan, kondisi fisik dan lain sebagainya, seorang pemain bolabasket juga wajib memiliki tingkat pengaplikasian yang tinggi terhadap taktik dan strategi dalam pertandingan bolabasket. Walaupun suatu tim bolabasket memiliki pemain yang dengan kondisi fisik yang baik, penguasaan teknik dasar yang diatas rata-rata, namun tim tersebut tidak memiliki taktik dan strategi yang baik dalam menghadapi suatu pertandingan, maka tim bolabasket tersebut tetap akan mengalami untuk mencapai kemenangan.

Berdasarkan pemaparan pada kajian pustaka di bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dalam olahraga merupakan keseluruhan gagasan, perencanaan dan eksekusi yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai kemenangan dalam suatu pertandingan. Penyusunan strategi dalam dalam rangka persiapan menghadapi suatu pertandingan, dapat dilakukan dengan cara musyawarah antara pelatih dengan seluruh anggota tim. Strategi merupakan suatu hal yang cukup penting bagi suatu tim dalam menghadapi suatu pertandingan, sehingga strategi merupakan hal yang sering dirahasiakan dan hanya pelatih dan anggota tim saja yang tahu, dan terkadang strategi juga diketahui oleh tim official suatu klub atau ekstrakurikuler bolabasket.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaplikasian taktik dan strategi pada anggota ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta dalam bermain bolabasket. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan angket kepada siswa peserta ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta. Angket yang dibagikan kepada siswa secara garis besar terdiri dari empat faktor, yaitu: faktor taktik, faktor strategi, faktor perbedaan taktik dan strategi serta faktor penggunaan taktik dan strategi, dengan total sebanyak 31 item pertanyaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, diketahui bahwa faktor taktik memiliki *mean* sebesar 31.16 dan terasuk dalam kategori sedang, faktor strategi memiliki *mean* sebesar 21 dan terasuk dalam kategori sedang, faktor perbedaan taktik dan strategi memiliki *mean* sebesar 9.56 dan terasuk dalam kategori sedang, dan faktor penggunaan taktik dan strategi memiliki *mean* sebesar 19.56 dan terasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaplikasian taktik dan strategi pada anggota ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta dalam bermain bolabasket adalah termasuk dalam kategori sedang.

Untuk lebih memperkuat penarikan kesimpulan di atas, maka dilakukan penghitungan terhadap data gabungan empat faktor di atas, yaitu data gabungan faktor taktik, faktor strategi, faktor perbedaan taktik dan strategi serta faktor penggunaan taktik dan strategi, dan diperoleh *mean* hitung sebesar 81.26 yang masuk dalam kategori sedang karena berada diantara rentang data antara 79 sampai dengan 84, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaplikasian taktik dan strategi pada siswa anggota ekstrakurikuler SMA N

3 Yogyakarta dalam bermain bolabasket adalah masuk kedalam kategori sedang.

Tingkat pengaplikasian taktik dan strategi siswa SMA N 3 Yogyakarta dalam bermain bolabasket masuk dalam kategori sedang karena dalam latihan pelatih jarang menerangkan atau menjelaskan tentang bagaimana taktik dan strategi itu sendiri. Akan tetapi pelatih lebih sering melatih tentang teknik. Sehingga siswa SMA N 3 Yogyakarta hanya mendapatkan skill yang bagus tapi pengaplikasian taktik dan strategi yang kurang. Sebaiknya metode latihan di SMA N 3 Yogyakarta sedikit dirubah dengan menambah metode briefing dan sesi kelas maksudnya adalah tidak hanya latihan di lapangan saja akan tetapi dengan latihan tambahan tentang materi yang berisi tentang taktik dan strategi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengaplikasian taktik dan strategi pada anggota ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta dalam bermain bolabasket adalah termasuk dalam kategori sedang, hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya jumlah *mean* data gabungan empat faktor dalam penelitian ini, yaitu sebesar 81.26 yang masuk dalam kategori kelas interval sedang.

Berdasar pada data data hasil penelitian ini, dapat diketahui pula bahwa data faktor taktik memiliki *mean* sebesar 31.16 yang termasuk dalam kategori sedang, data faktor strategi memiliki *mean* sebesar 21 yang termasuk dalam kategori sedang, data faktor perbedaan taktik dan strategi memiliki *mean* sebesar 9.56 yang termasuk dalam kategori sedang, data faktor penggunaan taktik dan strategi memiliki *mean* sebesar 19.56 yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil *mean* dari masing-masing faktor tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaplikasian taktik dan strategi pada anggota ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta dalam bermain bolabasket adalah termasuk dalam kategori sedang.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang tingkat pengaplikasian taktik dan strategi pada anggota ekstrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta dalam bermain bolabasket yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dapat berimplikasi pada:

1. Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan intrukspeksi diri, baik siswa anggota peserta ekstrakurikuler bolabasket maupun guru ekstrakurikuler bolabasket di SMA N 3 Yogyakarta. Yaitu bahwa ternyata pengaplikasian tingkat yang dimiliki oleh siswa anggota peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMA N 3 Yogyakarta tentang taktik dan strategi dalam permainan bolabasket masih dalam kategori sedang, sehingga siswa anggota peserta ekstrakurikuler bolabasket SMA N 3 Yogyakarta harus terus meningkatkan pengaplikasiannya tentang taktik dan strateginya, khususnya taktik dan strategi dalam permainan bolabasket.
2. Hasil pembahasannya dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan atau pijakan yang bagi siswa anggota peserta ekstrakurikuler bolabasket dan guru ekstrakurikuler bolabasket, baik di SMA N 3 Yogyakarta maupun di sekolah-sekolah yang lain, dalam mengembangkan taktik dan strategi yang digunakan dalam pertandingan bolabasket yang dijalani, sehingga dengan semakin baik dan matangnya taktik dan strategi yang dimiliki, maka diharapkan dapat baik pula prestasi yang dapat dicapai karena akan selalu memenangkan pertandingan yang dijalani.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis telah berusaha dengan mengerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki, namun tetap disadari bahwa penelitian ini tetap tidak luput dari kesalahan dan kekurangan hal-hal yang dirasa menjadi keterbatasan dalam melakukan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Faktor kelelahan subyek penelitian, yaitu dikarenakan subyek memiliki telah mengikuti kegiatan belajar mengajar dari pukul 07.00 sampai dengan 14.00 WIB, dan dilanjutkan dengan mengikuti ekstrakurikuler bolabasket pada sore harinya, sehingga ada kemungkinan untuk terjadi kesalahan ketika mengisi angket atau data dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan biaya dalam penelitian ini, karena peneliti masih meminta uang dari orangtua, sehingga anggaran penelitian sebisa mungkin diminimalis.
3. Keterbatasan dari segi waktu sehingga penelitian ini hanya mengambil salah satu SMA yang mempunyai ekstrakurikuler bolabasket di wilayah DIY.
4. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini belum dilakukan uji ahli materi.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa anggota ekstrakurikuler bolabasket SMA N 3 Yogyakarta

Setelah mengetahui tingkat pengaplikasian tentang taktik dan strategi dalam bermain bolabasket yang dimiliki, diharapkan agar para siswa lebih bisa mengembangkan dan meningkatkan pengaplikasian tentang taktik dan strateginya sehingga akan memudahkan memenangkan pertandingan yang dijalani.

2. Bagi guru ekstrakurikuler bolabasket SMA N 3 Yogyakarta

Setelah mengetahui tingkat pengaplikasian tentang taktik dan strategi dalam bermain bolabasket yang dimiliki setiap siswa, diharapkan data yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh guru di dalam merancang serta mengembangkan tingkat pengaplikasian tentang taktik dan strategi dalam bermain bolabasket pada siswa-siswanya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya, khususnya peneliti yang mengkaji tentang taktik dan strategi dalam bermain bolabasket, agar melakukan uji ahli materi terhadap instrument yang digunakan, mengembangkan dan menyempurnakan berbagai variabel dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga kajian yang dihasilkan akan lebih mendalam dan memiliki validitas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). “*Dasar Kepeleatihan Olahraga*”. Diklat. FIK UNY.
- Herminarto Sofyan. (2007). *Pembinaan Olahraga di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Luxbacher, Joseph A. (1999). *Sepakbola: Teknik dan Taktik Bermain*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Kesehatan*. Bandung: CV. Angkasa.
- Mujahidin Prabowo Aji. (2008). *Motivasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mengikuti UKM Sepakbola*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Mukholid,agus.(2007).*Pendidikan jasmani,Olahraga,dan Kesehatan SMA kelas XII*.Jakarta:Yudistira.
- Nosseck, J. (1982). *General Theory Of Training*. Lagos. Pan Afrikan Press LTD.
- Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perbasi. (2010). “*Official Basketball Rules*”. Indonesia :Pengurus Besar Perbasi.
- Roji. (2006). “*Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Jilid Ikelas VII*”. Jakarta: Erlangga.
- Soedjono Dkk. (1979). *Permainan dan Metodik untuk SGO*. Jakarta: Depdikbud.
- Soekatamsi. (1992). *Teknik dan Taktik Bermain Sepakbola*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Sugiyono. (2006). “*Statistika Untuk Penelitian*.” Bandung: CVF Alfabeta.
- Suharno,H.P. (1993). *Ilmu Coaching Umum*. Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. Jakarta: PT. Rhineka Karya.
- Safari Muhammad.(2010). *MinatSiswaKelas X danKelas XI SMA N 1 JogonalanKlatenTerhadapKegiatanEkstrakulikuler Bola Basket*.Fik UNY.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.